

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD**

Mahzunia Fauziah Safitri¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
mahzuniaf@gmail.com, afakhumg@ac.id

ABSTRACT

In the learning process, both teachers and students want satisfactory results. But in reality, something that is desired sometimes does not go well. There are still many students who encounter obstacles in learning so that it makes students have difficulty learning. Learning difficulties are conditions where students have obstacles or distractions in the learning process so that the expected results are not satisfactory. These obstacles or disturbances can be caused by several factors, both internal factors of students and external factors of students. Learning difficulties become an obstacle for teachers when delivering subject matter. Teachers have an important role for students in overcoming learning difficulties. As for the efforts made by the teacher to overcome learning difficulties, namely by identifying obstacles related to student learning difficulties, providing direction to student guardians to overcome problems, and finally the teacher provides study guidance to students.

Keyword: role, teacher, overcoming, difficulty, learning

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran baik guru ataupun peserta didik pasti menginginkan hasil yang memuaskan. Namun kenyataannya, sesuatu yang diinginkan terkadang tidak berjalan dengan baik. Masih banyak peserta didik yang menemui hambatan dalam belajar sehingga membuat peserta didik kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik memiliki hambatan atau gangguan dalam proses belajar sehingga hasil yang diharapkan tidak memuaskan. Hambatan atau gangguan tersebut bisa disebabkan dari beberapa faktor baik faktor intern peserta didik maupun faktor ekstern peserta didik. Kesulitan belajar menjadi suatu hambatan bagi guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Guru memiliki peran penting untuk peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mengidentifikasi hambatan yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik, memberikan pengarahan kepada wali siswa untuk mengatasi masalah, dan yang terakhir guru memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.

Kata Kunci: peranan, guru, mengatasi, kesulitan, belajar

A. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan Indonesia masih sering termanifestasi dalam pengalaman peserta didik di sekolah. Ketidakmampuan belajar merupakan masalah penting yang

harus ditanggapi dengan serius oleh guru. Oleh karena itu, kesulitan belajar peserta didik berdampak negatif baik bagi peserta didik itu sendiri maupun lingkungan. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengabaikan semua kesulitan

belajar peserta didik, tetapi guru harus cepat mengatasi masalah tersebut sehingga peserta didik dapat segera mendapatkan bantuan dalam belajar.

Semua guru menginginkan siswanya belajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah. Sehingga peserta didik tidak puas dengan hasil yang diperoleh. (Slameto, 2003) dalam (K, 2016) mengemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh proses belajar peserta didik di sekolah.

Contoh ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kesulitan belajar dengan peserta didik yang beragam. Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik memiliki hambatan atau gangguan dalam proses belajar sehingga hasil yang diharapkan tidak memuaskan. Hambatan atau gangguan tersebut bisa disebabkan dari beberapa faktor baik faktor intern peserta didik maupun faktor ekstern peserta didik. Maka dari itu, guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sebelum memberikan bantuan, agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Kesulitan belajar inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru.

Perkembangan peserta didik tergantung pada sikap guru dalam mendidik peserta didiknya di sekolah. Maka demikian, guru harus memiliki sikap profesional dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik. Guru berperan sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru harus memperhatikan peserta didik dengan memotivasi dan mendorong mereka untuk belajar.

Berdasarkan jurnal penelitian yang terdahulu “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD”. Peran guru sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik. Guru juga harus bisa memiliki cara bagaimana mengatasi permasalahan atau hambatan seperti kesulitan belajar. Hambatan yang sering dialami peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor intern dan faktor ekstern.

Adapun usaha yang perlu dilakukan seprang guru untuk mengatasi kesulitan belajar, dengan cara mengidentifikasi hambatan yang dialami peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mendiagnosis mengenai hasil dari pengelolaan data peserta didik dan menjelaskan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, serta memberikan prognosi yang digunakan untuk penyusunan rencana yang diinginkan sehingga dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Tidak hanya itu guru juga perlu memberikan bantuan terapi berupa bimbingan belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, diantaranya:

Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 93-101. “Peranan Guru Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD”. Dari hasil penelitian diatas, yang perlu dilakukan seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar, dengan cara mengidentifikasi hambatan yang dialami peserta didik, mendiagnosis mengenai hasil dari pengelolaan data terkait kesulitan belajar peserta didik dan menjelaskan jenis kesulitan yang sedang dialami siswa, serta memberikan prognosi yang digunakan

untuk penyusunan rencana yang diinginkan sehingga dapat memberikan manfaat untuk menangani masalah kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga perlu mengasih bantuan berupa bimbingan belajar kepada peserta didik.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, KIP Unsyiah Volume 2 Nomor 4, 127-132 Desember 2017, Riyan Tusturi, Mahmud HR, Linda Vitoria "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh.". Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri 10 Banda Aceh hambatan yang dialami peserta didik adalah kurangnya konsentrasi dalam mendengarkan materi pelajaran. Hambatan lainnya adalah peserta didik yaitu tidak dapat berpikir secara kritis ketika mengerjakan soal pelajaran serta tidak bisa berkomunikasi baik dengan orang lain, serta kurang mampu mengolah kata ketika menyampaikan pendapatnya.

Yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memberikan perhatian kepada anak tersebut dengan memberikan model pembelajaran semenarik mungkin. Guru juga memberi tambahan tugas dan latihan supaya peserta didik dapat belajar sendiri ataupun berkelompok. Setelah peserta didik dapat menyelesaikan arahan yang diberikan guru peserta didik diberi penghargaan supaya anak tersebut menjadi semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas tentang kesulitan belajar, sebagai peneliti harus mempunyai kemampuan dalam menangani kesulitan belajar peserta didik saat pembelajarannya di kelas. Dengan demikian, guru bisa memberikan

bantuan belajar kepada peserta didik. Maka dari itu, peneliti mengambil judul artikel "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SD".

B. Metode Penelitian

Untuk menggali data yg dibutuhkan, peneliti memakai studi kepustakaan atau studi literature. Studi kepustakaan atau studi literature membahas terkait berbagai macam referensi buku yang bisa ditinjau melalui penelitian terdahulu. Dimana penelitian terdahulu atau referensi ini berguna sebagai landasan teori masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data adalah cara yg dilakukan peneliti saat mengumpulkan data yg akan diteliti.

Data adalah hal yg krusial untuk menggali suatu konflik masalah yang dibutuhkan buat menjawab perkara pada penelitian. Data yg diperoleh nantinya akan dijadikan menjadi acuan dalam menciptakan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan menggunakan cara mengidentifikasi menurut sumber buku, makalah, artikel, dan jurnal yg berkaitan menggunakan judul penulis "Peran Pengajar pada Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada SD". Selain itu, peneliti pula mengumpulkan data menggunakan cara wawancara & teknik dokumentasi.

Peneliti memakai triangulasi data untuk menguji validitasnya. Dengan mengumpulkan banyak sekali referensi menurut buku, makalah, artikel, & jurnal yg tidak selaras dilakukan menggunakan cara mengurangi bias pada waktu teknik pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru merupakan orang yang penting dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya guru memegang peranan

yang sangat penting proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terlihat dari peran guru dalam menyajikan topik. Guru juga memiliki tugas yang sangat mulia di mana guru harus mendidik anak bangsa untuk mencapai cita-citanya. Selain itu, peran guru adalah menjadi pembimbing dalam setiap pembelajaran ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Dalam menunaikan tugasnya, guru harus mampu mengarahkan siswa pada pelajaran secara positif untuk mendorong semangat belajar.

Guru sebagai pengajar, adalah komponen yang penting sampai saat ini. Masih banyak orang yang mengira tugas seorang guru hanya mengajar saja di dalam kelas, ternyata tidak hanya itu. Menurut (Mulyasa, 2009) menegaskan bahwa peran serta fungsi guru memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa peran dan fungsi guru sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar dan pendidik.
2. Sebagai anggota masyarakat.
3. Sebagai pemimpin.
4. Sebagai administrator.
5. Sebagai pengelola pembelajaran.

Pada dasarnya guru harus mampu mengendalikan segala emosi dan pikiran agar dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada peserta didik. Guru juga harus inovatif dan mampu mengembangkan mata pelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik. Untuk mencerdaskan peserta didik, guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menguasai berbagai materi pembelajaran dan menguasai metode pembelajaran di sekolah.

Tidak hanya itu, guru harus mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pemimpin guru, mereka juga harus memiliki keterampilan kepemimpinannya yang baik, berhubungan baik satu sama lain, dan berkomunikasi dengan baik. Guru sebagai Pengelola artinya guru mengetahui bagaimana berperilaku jujur dan tekun serta mengatur strategi manajemen pendidikan sekolah. Setiap guru harus menguasai metode yang berbeda dalam pembelajaran.

Kesulitan Belajar

Menurut KBBI, Kesulitan adalah sesuatu yang sulit. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik memiliki hambatan atau gangguan dalam proses belajar sehingga hasil yang diharapkan tidak memuaskan. Hambatan atau gangguan ini yang menjadikan kondisi siswa merasa malas dalam belajar. Peserta didik yang sulit belajar sangat perlu pelayanan khusus dan perhatian lebih agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Faktor penyebab kesulitan belajar

Pada umumnya peserta didik sampai saat ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut (Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 2010) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh ada dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri manusia itu sendiri, dan faktor ekstern berasal dari luar diri manusia.

Berikut adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik antara lain:

a. Faktor internal peserta didik

1. Kondisi kesehatan atau psikologis.

Pada umumnya faktor psikologis atau kesehatan memiliki pengaruh terhadap

proses belajar peserta didik. Proses belajar akan terasa terganggu apabila kesehatan sedang tidak baik-baik saja. Sehat yang dimaksud adalah bebas dari penyakit, selain itu juga tidak mudah lelah, dan sering sekali mengantuk. Kondisi kesehatan setiap peserta didik berbeda-beda inilah yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

2. Faktor Psikologi

a. Cacat Mental

Cacat mental memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan belajar peserta didik, sehingga membuat kondisi peserta didik menjadi kurang nyaman dalam belajar. Cacat mental bisa disebabkan karena bawaan sejak lahir seperti idiot. Ada juga cacat mental yang disebabkan karena kecelakaan sehingga peserta didik tidak bisa belajar dengan baik.

Anak yang mengalami cacat mental biasanya sering tertinggal dalam pelajaran, sehingga membuat peserta didik berkecil hati, optimis, kurang percaya diri. Kekecewaan itulah yang sangat mempengaruhi pikiran setiap peserta didik dan konsentrasinya hilang.

b. Minat

Minat merupakan suatu hal yang bebas dipilih oleh setiap individu. Minat yang besar juga mempengaruhi proses belajar peserta didik, seperti halnya suka

membaca buku agar mendapatkan pengetahuan secara luas. Setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan dalam belajar. Bakat juga berpengaruh penting terhadap proses belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki bakat tertentu kemungkinan ia akan menemui hambatan dalam belajar. Sedangkan peserta didik yang sudah memiliki bakat ia akan lebih mudah dalam belajar.

d. Motivasi

Dalam menangani kesulitan belajar, guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang digunakan berupa dorongan belajar untuk memusatkan perhatian peserta didik ketika pelajaran berlangsung. Pada penelitian sebelumnya hasil belajar dikatakan meningkat apabila motivasi belajar peserta didik meningkat.

e. Ego

Perasaan sombong atau terlalu percaya diri dapat membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Rasa sombong atau angkuh yang sering terjadi yaitu dengan merasa dirinya yang paling pintar ketika pelajaran.

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar antar lain:

1. Faktor keluarga

Suasana dalam keluarga sangatlah mempengaruhi pada proses belajar. Seringkali dalam keluarga yang tidak mendukung proses belajar peserta didik, contohnya seperti broken home, keramaian di dalam rumah, kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua, serta minimnya ekonomi keluarga sehingga membuat peserta didik tidak mendapatkan fasilitas belajar yang memadai.

2. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah harus mendukung proses belajar setiap peserta didik agar tidak terjadi kesulitan dalam belajar. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar yaitu seperti timbul keramaian di lingkungan sekolah khususnya kelas, timbul bau yang kurang sedap, lingkungan sekolah yang sangat kotor.

3. Faktor tempat tinggal

Faktor tempat tinggal juga dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik. Lingkungan tempat tinggal juga berperan penting terhadap hubungan sosial. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung akan mengakibatkan kesulitan belajar pada peserta didik.

Kurangnya perhatian anak ketika di rumah dapat menyebabkan anak kesulitan dalam belajar dikarenakan

ketika di rumah anak tersebut tidak mendapat dampingan dari orang tua. Adapun contoh pengaruhnya akibat penggunaan gadget, suka menonton tv sampai larut, dan pengaruh pergaulan pada anak.

A. Jenis Kesulitan Belajar

a. Disleksia (kesulitan belajar membaca)

Disleksia merupakan gangguan belajar yang merujuk kepada kesulitan membaca dan ejaan. Gejala kesulitan membaca atau disleksia merupakan kemampuan membaca peserta didik dibawah kemampuan yang semestinya dengan mempertimbangkan intelegensi, usia, dan pendidikan. Pada dasarnya disleksia merujuk pada kemampuan otak mengolah informasi yang dilihat dan dibaca. Gejala disleksia ini biasanya terlihat ketika anak masuk dunia pendidikan atau sekolah.

b. Gangguan disgrafia (kesulitan belajar menulis)

Kesulitan disgrafia merujuk pada peserta didik yang memiliki gangguan menulis. Hambatan menulis ini termasuk hambatan fisik yang dapat mengganggu belajar peserta didik. Hambatan yang terjadi pada anak disgrafia biasanya mereka tidak mampu memegang pensil dengan benar dan tulisannya kurang bagus. Peserta didik dengan gangguan disgrafia atau kesulitan menulis mereka tidak mampu megkolaborasikan

ingatan dengan pengendalian gerakan tubuh ketika menulis.

B. Upaha Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dengan begitu banyak kesulitan belajar pada peserta didik, maka guru juga memiliki upaya atau usaha dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain:

a. Identifikasi

Identifikasi merupakan aktivitas yang mengarahkan guru untuk mencari siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mencari informasi tentang peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan antar lain mendata dokumen hasil belajar, mengadakan wawancara dengan peserta didik, memberikan kuisisioner agar memperoleh data tentang kesulitan belajar, dan memberikan tes guna mengetahui data terkait masalah kesulitan belajar yang terjadi.

b. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan memberikan penyuluhan kepada wali siswa terkait kesulitan belajar yang peserta didik. Selain itu dialami kepala sekolah juga harus memberikan arahan kepada guru agar selalu membimbing peserta didik dalam proses belajar. Yang dapat dilakukan guru yaitu dengan cara mengevaluasi nilai harian peserta didik, nilai UTS, nilai UAS, serta memberikan remedial

apabila nilainya masih ada yang kurang memuaskan. Selain itu, pihak sekolah juga bisa memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah

c. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar dapat berupa bimbingan khusus, seperti: memberi tambahan atau bimbingan belajar individu, tamabahn belajar kelompok, serta mengerjakan remedial apabila ada nilai yang kurng memuaskan. Bimbingan dapat dilakukan setelah pulang dari sekolah. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar, karena orang tua merupakan orang terdekat dalam lingkungan keluarga dan mampu memahami karakter setiap peserta didik.

E. Kesimpulan

Pada dasarnya proses mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan memperhatikan berbagai faktor baik pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat pembelajaran.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan tidak memuaskan. Hambatan dan gangguan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal ada di dalam diri

pembelajar dan faktor eksternal ada di luar pembelajaran. Jenis ketidakmampuan belajar meliputi kesulitan membaca (disleksia) dan kesulitan menulis (disgrafia).

Pada dasarnya, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini terlihat pada kerja guru saat menyampaikan materi. Secara tidak langsung, guru melibatkan peserta didik selama proses belajar berlangsung untuk membimbing pengetahuan mereka ke dalam materi pelajaran. Guru juga memiliki misi yang sangat mulia untuk mencerdaskan anak bangsa untuk mencapai cita-citanya kelak..

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar perlu diberikan perhatian lebih serta motivasi belajar guna menumbuhkan minat belajar peserta didik. Upaya mengatasi kesulitan belajar yang diberikan oleh guru yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar dengan memberikan tes guna mengetahui data terkait masalah kesulitan belajar yang terjadi dan memberika bimbingan dan penanganan khusus.

Bimbingan yang diperlukan ada bermacam-macam diantaranya memberikan bimbingan belajar pribadi, bimbingan belajar kelompok, bimbingan khusus, dan memberikan remedial pada peserta didik. Maka dari itu, untuk menjadi guru yang profesional perlu memiliki ide kreatif serta wawasan yang luas dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Gerbang Etam*.
- Budiyanto, U. (n.d.). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.

- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 30-43.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 30-34.
- K, A. D. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 169-182.
- Muntari. (2015). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 127-132.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan* .